



KORELASI HASIL BELAJAR IPA SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 LUBUKLINGGAU

Wahyu Arini

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Silampari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: 29 September 2022 Revised: 18 Oktober 2022 Available online: 10 Desember 2022</p>	<p>This research aims to determine whether there is a significant relationship between learning outcomes and motivation to study science subjects in class VIII students of SMP Negeri 7 Lubuklinggau. The research population was all students of class VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau consisting of 6 classes totaling 163 students and the research sample was class VIII1 students with a total of 27 students. The data analysis technique used in this research is the product moment correlation technique. Based on the results of the study it was found that as many as 20 students answered that their learning motivation was sufficient, and there were 16 students whose learning outcomes were classified as very good. The existence of a relationship between learning motivation and learning outcomes is proven by obtaining an r_{xy} of 0,599 which is greater than r_{table} at a significant level of $5\% = 0,382$ So that $r_{xy} > r_{table}$ is obtained, namely $0,599 > 0,382$ which is in the medium category. Then the t test was carried out, and $t_{table} = 2,060$ and $t_{count} 3,733$ were obtained. $t_{count} > t_{table}$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This shows "there is a relationship between learning motivation and science learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 7 Lubuklinggau".</p>
<p>KEYWORDS</p> <p><i>Correlation, Learning Outcomes, Learning Motivation.</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>E-mail: wahyuarini282@gmail.com</p>	

INTRODUCTION

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang menarik karena pemerintah menganjurkan setiap guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan dan mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat, 2019). Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi bersifat hasil belajar (learned), yaitu perubahan yang terjadi pada perubahan emosional yang diakibatkan oleh adanya stimulus dari luar. Menurut Hidayat (2019) belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku dan sikap, serta



mengukur kepribadian. Dalam pengertian lain, belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat ada interaksi antar sesama individu dan individu dengan lingkungan. Menurut Hanafy (2014) Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun fisikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relative konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki potensi kejiwaan yang dapat mendidik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik belajar mengusahakan perubahan perilaku.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2018). Fadlin (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Maka guru harus selalu berusaha meningkatkan motivasi siswa sehingga seluruh perhatian terpusat pada pelajaran. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih giat berusaha untuk mencapai prestasi terbaiknya. Seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil (Slameto, 2010). SMP Negeri 7 Lubuklinggau merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas.



Berdasarkan pra survey dan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa di SMP Negeri 7 Lubuklinggau, menurut pemaparan dari beberapa siswa bahwa motivasi belajar baik tampak pada siswa ketika proses pembelajaran di sekolah, seperti siswa tekun dalam mengerjakan tugas, siswa ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa menunjukkan minat dalam belajar, siswa lebih senang bekerja mandiri dalam belajar, dan yakin dalam mempertahankan pendapatnya. Namun dapat diketahui bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun pemaparan guru masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang membuat keributan di kelas dan tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar, masih ada siswa yang asal-asalan membuat tugas.

Hal tersebut menjadi acuan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah karena siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhannya untuk terlibat didalam kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, membuat resume dan tekun dalam mengerjakan tugas atau soal-soal. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar dalam waktu yang cukup lama serta kurang sungguh-sungguh dalam belajar. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar secara kongkrit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau”.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi atau hubungan, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar dan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau.



Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). peneliti memilih kelas VIII1 sebagai subjek penelitian karena sudah menyangkup semua katagori siswa. Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 27 siswa.

Untuk dapat memperoleh data yang objektif atau valid tentang korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, kuesioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis angket langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk ceklist dengan skala Likert model skala empat. Pada angket ini, responden disediakan 20 pernyataan yang berbentuk ceklist dengan masing-masing pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan profil sekolah yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data guru, data siswa, struktur organisasi sekolah, fasilitas sekolah dan denah lokasi SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji linearitas, korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji signifikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Lubuklinggau, Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau tahun pelajaran 2022/2023. Setelah diadakan pemilihan sampel dengan purposive sampling, terpilih satu kelas dari enam kelas yaitu kelas VIII1 sebagai sampel penelitian. Untuk mengetahui secara umum data tentang motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angket yang ditujukan kepada siswa yang merupakan sampel dalam penelitian. Peneliti menyebarkan angket kepada 27 siswa sebagai responden. Ada 20 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) diberi nilai 4, sering (SR) diberi nilai 3,



kadang-kadang (KK) diberi nilai 2, dan tidak pernah (TP) diberi nilai 1. Selain melakukan pengumpulan data angket motivasi belajar siswa peneliti juga meminta data hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian kepada guru bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

Berdasarkan data angket motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa jumlah item soal pada angket yakni sebanyak 20 item soal. Adapaun item pernyataan yang memiliki skor tertinggi yaitu pada item nomor 17 dengan indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Adapula beberapa item soal yang memiliki jumlah nilai skor angket rendah yaitu ada 1 item pernyataan yakni item nomor 13 pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Demikian dapat diketahui bahwa ada 1 item pernyataan yang ekstrim terdapat pada satu indikator dari 8 indikator motivasi belajar siswa. Berdasarkan angket motivasi belajar siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah sebesar 43.

Kemudian untuk mengetahui Penentuan jumlah kelas interval (K) digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 27$; sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 27 = 5,7$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. kemudian nilai hasil angket motivasi belajar di atas dibuat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	67 – 72	4	14,8 %
2	61 – 66	3	11,1%
3	55 – 60	7	25,9%
4	49 – 54	7	25,9%
5	43 – 48	6	22,2%
6	37 – 42	0	0%
Jumlah		27	100,0%

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi variabel Motivasi Belajar mayoritas pada interval 55-60 dan 49- 54 sebanyak 7 siswa (25,9%) dan paling sedikit terletak pada interval 37-42 sebanyak 4 siswa (0%).

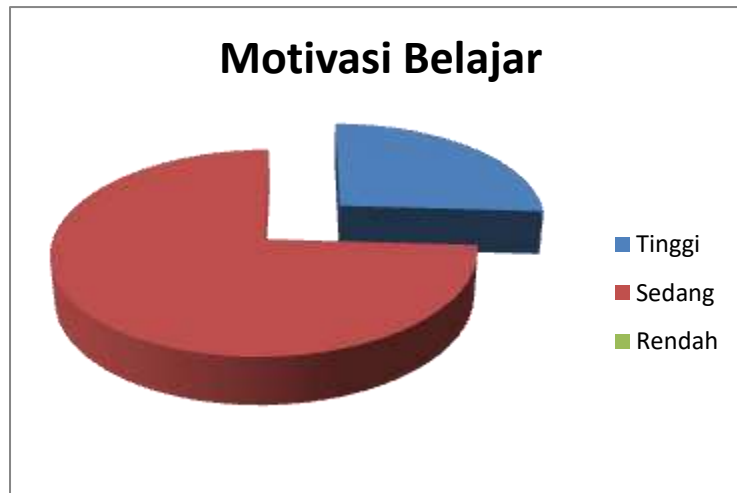
Penentuan kecenderungan variabel Motivasi Belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) sebesar 20 dan nilai maksimum (X_{mak}) sebesar 80 maka selanjutnya mencari rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, Sedangkan panjang kelas (rentang)/K sebagai berikut:



Tabel 2.Distribusi Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	60 – 80	7	25,9%	Baik
2	39 – 59	20	74,1%	Cukup
3	18 – 38	0	0%	Kurang
Total		27	100,0%	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



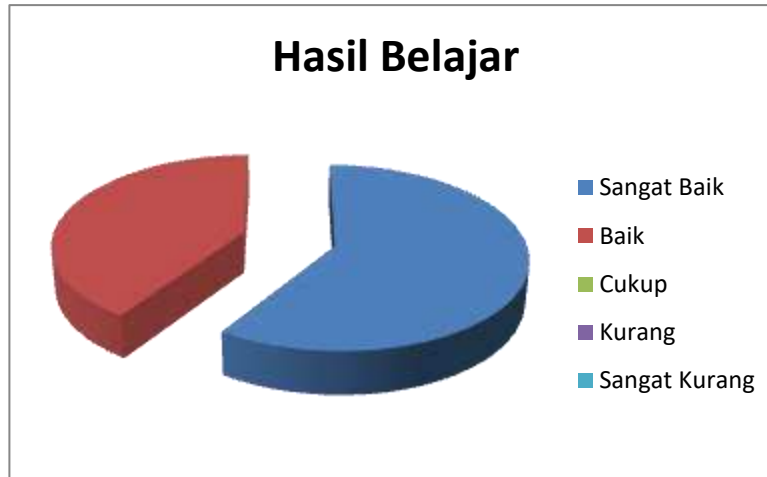
Gambar 1. Pie Chart Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart distribusi kategorisasi motivasi belajar di atas diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel penelitian, diketahui bahwa frekuensi motivasi belajar pada kategori baik sebanyak 7 siswa (25,9%), frekuensi motivasi belajar pada kategori cukup sebanyak 20 siswa (74,1%), dan frekuensi motivasi belajar pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Sedangkan untuk data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Nilai	Predikat	Ket	Frekuensi
80 – 100	A	Sangat Baik	16
70 – 79	B	Baik	11
60 – 69	C	Cukup	0
50 – 59	D	Kurang	0
0 – 49	E	Sangat Kurang	0

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan pie chart seperti berikut:



Gambar 2. Pie Chart Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan pie chart di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terdiri dari 27 siswa yang menjadi sampel penelitian. 16 siswa memiliki hasil belajar yang tergolong sangat baik dan 11 siswa lainnya memiliki hasil belajar yang tergolong baik.

Data penelitian dikatakan linier jika nilai signifikansi linearity kurang dari 0,050 dan jika nilai deviation from linearity lebih dari 0,050. Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi linearity variabel X terhadap Y sebesar 0,006 kurang dari 0,050 dan nilai deviation from linearity uji linieritas variabel X terhadap variable Y sebesar 0,461 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi linier.

Atau dapat juga dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil linieritas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu pada variabel Motivasi Belajar ($1,133 < 3,47$) dan signifikansi sebesar $0,461 > 0,05$; sehingga kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Korelasi Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Lubuklinggau”. Setelah diperoleh nilai r_{xy} maka dilakukan interpretasi dengan mengkonsultasikan pada r_{tabel} , dengan cara membandingkan antara r_{xy} yang diperoleh dengan besarnya r_{tabel} yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% dengan $N = 27$ maka pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,381$. Ternyata, r_{xy} yang



diperoleh sebesar 0,598 yaitu lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan $5\% = 0,381$. Sehingga diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,598 > 0,381$. maka tingkat keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y yaitu korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau dengan nilai koefisien 0,598 berada pada kategori sedang.

Kemudian, untuk melihat seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Dan diperoleh koefisien determinasinya adalah 35,76%. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi belajar hanya memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 35,76%. Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05. Diperoleh $t_{tabel} = 2,060$ dan $t_{hitung} 3,732$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan antara motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan, dengan kata lain bahwa “ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau”.

Hasil angket motivasi belajar diketahui skor tertinggi yaitu 72 dan skor terendah yaitu 43. Sedangkan skor item pernyataan tertinggi yaitu item nomor 17 pada indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan skor item pernyataan terendah yaitu item nomor 13 pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Berdasarkan hal tersebut, beberapa motivasi belajar siswa dikatakan sudah cukup baik dan harus dipertahankan, misalnya dalam hal tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. Namun demikian, ada beberapa motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, seperti siswa harus lebih senang mengerjakan tugas-tugasnya secara mandiri, siswa harus lebih senang mengerjakan tugas-tugas rutin, siswa harus lebih sering mempelajari materi secara berulang-ulang, dan senang melakukan kegiatan kreatif yang dapat menunjang kegiatan belajarnya.

Berdasarkan tabel distribusi kategorisasi motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang menjadi sampel penelitian. Motivasi belajar pada kategori baik sebanyak 7 siswa (25,9%), motivasi belajar pada kategori cukup sebanyak 20 siswa (74,1%), dan motivasi belajar pada kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%). Maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup, karena sebanyak 20 siswa atau (74,1%) siswa menjawab motivasi belajar cukup.



Berdasarkan tabel hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VIII tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang terdiri dari 27 siswa yang menjadi sampel penelitian. 16 siswa memiliki hasil belajar yang tergolong sangat baik dan 11 siswa lainnya memiliki hasil belajar yang tergolong baik. Dan tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar yang tergolong cukup, kurang dan sangat kurang.

Hasil analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa hasil $N = 27$ pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,381$. Ternyata r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,598 adalah lebih besar daripada r_{tabel} (pada taraf signifikan 5% = 0,381). Sehingga diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,598 > 0,381$. Maka dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Lubuklinggau dengan nilai koefisien = 0,598 berada pada kategori sedang. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 35,76%. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,732 > 2,060$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu, “Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau”.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Model Lubuklinggau pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,732 > 2,060$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu, “Ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau”.



REFERENCES

- Abdillah. (2019). *Hakekat dan Tujuan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darwis. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2). Hal.335.
- Fadlin. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA di Kota Bima Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal Eduscience*, Vol: 2 no 1, <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/View/1543>.
- Hamalik. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafy. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Journal Lentera Pendidikan, 17(1). Hal. 66
- Hidayat. (2019). *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto, N. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyid & Mansyur. (2012). *Wajah pendidikan Indonesia*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 : Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriatna. (2019). Pengaruh motivasi intrinsik dan kesadaran metakognitif terhadap prestasi akademik siswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(20), 91-98.